

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini sendiri diselenggarakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek perkembangan yang meliputi aspek perkembangan nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Masa usia dini adalah masa usia 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan istilah *Golden Age*, dimana aspek perkembangan anak dapat berkembang secara pesat. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya dipantau secara terus menerus, sehingga dapat diketahui lebih cepat kesiapan dan kecapaiannya.

Pendidikan anak usia dini salah satu upaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus pada anak agar aspek perkembangannya dapat berkembang sesuai dengan usianya. Pemberian rangsangan atau stimulasi pada anak melibatkan beberapa peran penting dari orang tua. Selain peran orang tua, dalam proses memberikan stimulasi aspek perkembangan anak juga melibatkan seorang guru ketika anak sudah memasuki dunia pendidikan.

Menurut Djamaran dan Zain (2015: 281) guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki ia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam bidang pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dimana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan untuk anak-anak didiknya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dan berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain (anak didik) agar kelak menjadi orang-orang hebat.

Guru PAUD memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannya. Salah satu peran guru PAUD yaitu menyediakan fasilitas dan memberikan stimulasi pada anak yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain memberikan pembelajaran pada anak guru PAUD juga berperan dalam mengasuh dan memberikan bimbingan pada anak selama berada di lingkungan sekolah, sehingga tugas seorang guru PAUD lebih berat dari guru-guru di jenjang pendidikan lainnya. Guru PAUD sendiri terbagi menjadi dua yaitu guru PAUD yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan guru PAUD honorer.

Guru PAUD honorer merupakan guru PAUD yang belum diangkat sebagai pegawai tetap. Guru PAUD honorer yang seringkali dihadapkan pada kondisi dengan beberapa keterbatasan kondisi seperti tuntutan sebagai guru yang diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan atau gaji yang minim, tidak

mendapatkan tunjangan-tunjangan dari pemerintah seperti guru yang sudah berstatus PNS serta dengan status kepegawaian yang kurang jelas, sehingga guru PAUD harus mampu menyesuaikan diri dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi agar tetap dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, untuk menjadi guru PAUD membutuhkan resiliensi yang tinggi. Resiliensi sangat penting bagi guru PAUD honorer karena dengan memiliki resiliensi individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan kondisi-kondisi yang kurang menyenangkan, sehingga dapat tumbuh dan terus berkembang dengan baik.

Menurut Patterson dan Kollerher (dalam Diah, 2012: 2) resiliensi adalah sebuah konstruksi dasar yang memberikan kekuatan untuk menolong *school leader* bangkit dan berkembang dari kesulitan. *School leader* yang dimaksud bukan hanya kepala sekolah tetapi meliputi semua elemen dalam satu sekolah termasuk guru. Menurut Reivich dan Shatte (dalam Erniati, 2018: 80) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Pendapat lain dari Desmita (dalam Erniati, 2018: 80) menyatakan, resiliensi sebagai kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimal dan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan atau bangkit dalam

menyesuaikan diri dalam menghadapi kesulitan ataupun kondisi yang tidak menyenangkan. Kondisi tidak menyenangkan yang dimaksud yaitu pendapatan yang didapatkan oleh guru honorer tidak sebanding dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru. pendapatan yang didapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, oleh sebab itu guru PAUD honorer sering berapapun pada keadaan yang sulit. Hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupan guru PAUD honorer salah satunya yaitu kebahagiaan dalam merasakan kesejahteraan hidup.

Resiliensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang (Erniati, 2018: 80). Menurut Seligman (dalam Donny dan Lobby, 2017: 11) kunci kebahagiaan adalah ketika manusia mampu memaknai setiap proses hidupnya secara positif. Menurut Linley dan Joseph (dalam Erniati, Purwadi, & Erita, 2018: 79) kebahagiaan adalah konstruk laten yang secara umum diindikasikan terbaik melalui tingkat kepuasan hidup. Definisi kebahagiaan menurut Seligman (dalam Erniati, Purwadi, & Erita, 2017: 79) kebahagiaan sebagai muatan emosi dan aktivitas positif, kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai individu tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah emosi positif yang ada dalam diri individu karena adanya sebuah kepuasan tertentu bukan dari segi finansial saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, dilihat dari segi finansial, gaji yang diperoleh guru PAUD terbilang minim yaitu antara Rp. 150.000 – Rp. 250.000, dimana gaji tersebut didapatkan beberapa bulan

sekali. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang. Sedangkan banyak dari guru PAUD yang berperan seperti ibu rumah tangga dan ibu pekerja (sebagai guru honorer), sehingga secara ekonomi gaji yang di dapat masih sangat minim untuk mencukupi kebutuhannya. Selain itu, kebahagiaan guru PAUD Honorer juga memerlukan penelitian yang mendalam, bagaimana kebahagiaan yang diperoleh guru PAUD Honorer dengan keadaan dan kondisi yang kurang mendukung kondisi ekonomi guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru PAUD Honorer mengenai resiliensi. Beberapa kesulitan yang dialami oleh guru PAUD honorer salah satunya adalah kurangnya sarana ataupun prasarana disekolah yang mempersulit guru untuk menyampaikan pembelajaran. Sehingga guru harus mencari solusi agar dapat menyampaikan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Selain itu guru PAUD honorer juga seringkali berhadapan pada situasi yang kurang menguntungkan. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAUD honorer mengenai kebahagiaan, beberapa guru PAUD honorer bahagia karena mereka menerima apa mereka peroleh. Mereka bersyukur karena dapat berbagai mengajarkan ilmu pengetahuan dengan anak didiknya. Sehingga guru PAUD honorer harus mengembangkan resiliensi agar dapat menghadapi situasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Resiliensi Dengan Kebahagiaan Guru PAUD Honorer dalam Ketahanan Hidup.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah Bagaimana hubungan antara resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD Honorer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang hubungan resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD honorer adalah untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD honorer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang hubungan resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD honorer ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tentang resiliensi dan kebahagiaan guru PAUD honorer ini adalah untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kajian teoritik yang berkaitan tentang profesionalitas guru, psikologi positif, guru PAUD honorer.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan menambah pengetahuan bagi guru.

b. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberi informasi kepada pemerintah mengenai potensi kebahagiaan guru PAUD Honorer dan masukan dalam menentukan kebijakan perihal guru honorer.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan mengenai hubungan resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD honorer.

E. Batasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan resiliensi dengan kebahagiaan guru PAUD honorer ini dilakukan dengan menentukan batasan-batasan masalah guna mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian. Penelitian ini dibatasi tentang:

1. Guru PAUD Honorer dengan masa kerja minimal satu tahun kerja
2. Guru PAUD Honorer dengan penghasilan Rp. 250.000,00 sd Rp. 500.000,00
3. Fokus pada Resiliensi dan Kebahagiaan guru PAUD Honorer.
4. Guru PAUD Honorer di Kecamatan Montong

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas terdapat beberapa definisi istilah yang digunakan peneliti. Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut adalah uraian dari definisi istilah yang digunakan dalam penelitian :

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan menyesuaikan diri dengan cara masing-masing.

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya emosi positif yang timbul karena adanya kepuasan, cinta, kesenangan, atau kegembiraan yang intens.

3. Guru PAUD Honorer

Guru PAUD honorer adalah guru PAUD tidak tetap dan belum memiliki status pegawai negeri sipil.